

Penerapan Teknik SQ3R pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi

Salam¹, Wa Ode Irawati²

^{1,2}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²waodeirawati@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik membaca SQ3R dalam menceritakan kembali isi teks narasi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah tabel atau catatan hasil penerapan teknik membaca SQ3R dan ungkapan ulang isi teks. Sumber data penelitian adalah mahasiswa semester II kelas A dan B Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 53 orang. Teknik penelitian yang digunakan adalah simak-catat, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden mengikuti seluruh tahapan SQ3R, 18 responden tidak menerapkan tahapan *Review*, dan 1 responden tidak menerapkan semua tahapan SQ3R. Hasil menceritakan kembali isi teks narasi menunjukkan tiga kategori nilai, yaitu 8 responden memiliki nilai sangat baik, 26 responden memiliki nilai baik, dan 19 responden memiliki nilai cukup. Penerapan teknik SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menceritakan kembali isi teks narasi, karena teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memori dan kemampuan berpikir kritis yang penting dalam proses narasi.

Kata kunci: Membaca, Teknik SQ3R, Teks Narasi

Pendahuluan

Henry Guntur Tarigan mengungkapkan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rana et al., 2022). Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digalakan di era digital saat ini. Membaca dapat dilakukan kapanpun dan di manapun kita berada. Bagi pelajar, kegiatan membaca bukanlah hal baru (Safaruddin et al., 2018).

Membaca dapat memberi kemudahan dalam berbagai hal. Melalui kegiatan membaca banyak hal baru yang dapat diketahui, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dapat memperbanyak kosakata dalam berkomunikasi, berani berbicara di depan umum, dapat meningkatkan kinerja otak atau dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, meningkatkan daya ingat, dan dapat menjadi hiburan. Terkait kegiatan membaca, membaca bukan hanya sekadar mengeja huruf demi huruf. Akan tetapi, perlu memahami makna dari setiap kata dan kalimat yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Alek A. & H. Achmad H.P., 2010) bahwa membaca merupakan proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Salah satu tahap Membaca adalah memberi respon terhadap kegiatan membaca (Salam, 2023).

Memahami isi teks membutuhkan kesungguhan dari pembaca. Wainwright dalam (Oktarina, 2017) mengemukakan tiga cara utama untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pemahaman, yaitu membaca materi bacaan dengan tema luas dan beragam, melakukan diskusi, dan melakukan tes. Untuk mempermudah pembaca memahami isi teks dengan baik, maka dapat menerapkan salah satu teknik membaca, yaitu SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan yaitu: survey, question, recite, read, dan review (Ilmi et al., 2017).

Brown menyatakan bahwa teknik SQ3R merupakan satu rangkaian efektif dalam membaca sebuah teks. Teknik ini terdiri atas lima tahapan. Survey, membaca teks secara skimming untuk menemukan ide pokok; Question, pembaca membuat beberapa pertanyaan terkait apa yang ingin diketahui dari teks tersebut; Read, membaca teks untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat; Recite, memproses kembali beberapa poin penting yang terdapat dalam teks melalui bahasa lisan atau tulisan; Review, menilai hal-hal penting dalam teks yang telah dibaca dalam asosiasi jangka panjang.

Teknik SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat pada tahun 1941 (Soedarso, 2005). Syah dalam (Sobri, 2017) mengemukakan bahwa SQ3R merupakan langkah-langkah singkat mempelajari teks yang meliputi Survey, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks; Question, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks; Read, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; Recite, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditentukan; Review, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Berbagai objek bacaan menarik dihadirkan oleh penulis agar dapat meningkatkan keinginan atau minat baca baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik. Salah satunya adalah teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang mengandung cerita atau kisah berdasarkan pengalaman penulis, peristiwa, atau dongeng. Teks narasi dapat berupa cerita pendek, dongeng, atau cerita pengalaman. Cerita tersebut, ketika dibaca maka dapat menjadi hiburan bagi pembaca. Hal ini dapat disebabkan oleh hadirnya tokoh, latar, dan alur cerita yang menarik.

Pemahaman pembaca terhadap isi teks dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Misalnya, menceritakan kembali isi teks. Seseorang mampu menceritakan kembali isi teks jika ia sudah memahami keseluruhan isi teks yang dibaca tersebut. Menceritakan kembali erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang Mahadin dalam (Harianto, 2020b). Untuk mempermudah pemahaman isi teks, maka dapat diterapkan teknik membaca SQ3R. Dalam teknik tersebut terdapat langkah-langkah yang memudahkan pembaca untuk lebih mudah memahami isi teks narasi. Survey, pembaca melakukan pengamatan terlebih dahulu dan menggambarkan isi teks berdasarkan judul. Question, pembaca menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait hal-hal yang ingin diketahui dalam teks. Read, membaca teks secara keseluruhan. Recite, menuliskan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang disusun pada tahap Question. Review, memeriksa kembali hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam teks berdasarkan empat langkah sebelumnya. Kemampuan membaca pemahaman Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan kemampuan internasional (Nurgiyantoro dalam (Ilmi et al., 2017)

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian terkait penerapan teknik membaca SQ3R pada mahasiswa semester dua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam

menceritakan kembali isi teks narasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan teknik membaca SQ3R dalam menceritakan kembali isi teks narasi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia?”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan teknik membaca SQ3R dalam menceritakan kembali isi teks narasi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menceritakan kembali isi teks narasi, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penerapan metode SQ3R yang tepat.

Penelitian tentang penerapan teknik membaca SQ3R dalam menceritakan kembali isi teks narasi penting dilaksanakan dengan alasan bahwa pemahaman terhadap isi teks dapat diperoleh melalui aktivitas membaca, pembaca perlu menerapkan metode yang tepat untuk memahami isi teks dengan baik, pembaca belajar untuk sistematis dan kritis melalui langkah-langkah SQ3R, dan isi teks yang telah dibaca perlu diceritakan kembali sebagai salah satu bentuk pemahaman pembaca terhadap isi teks.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penerapan teknik membaca SQ3R dalam menceritakan kembali isi teks narasi mahasiswa semester 2 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Data dalam penelitian ini adalah tabel atau catatan hasil penerapan teknik membaca SQ3R dan ungkapan ulang isi teks yang telah dibaca melalui penceritaan kembali. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II kelas A dan B Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 53 orang

Teknik penelitian yang digunakan adalah simak-catat, dokumentasi, dan wawancara. Teknik simak-catat digunakan untuk menyimak isi teks yang disampaikan melalui penceritaan kembali, kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data penelitian baik berupa gambar maupun rekaman penceritaan kembali isi teks narasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengonfirmasi hal-hal yang belum jelas terkait data penelitian.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan Miles dan Huberman (Burhan Bungin, 2012: 69-70) sebagai berikut.

- a. Penumpukan data. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa catatan hasil penerapan teknik membaca SQ3R dan rekaman hasil penceritaan kembali isi teks narasi yang sudah dibaca.
- b. Reduksi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi atau mengklasifikasi data penelitian.
- c. Penyajian data. Data yang sudah diklasifikasi disajikan untuk dilakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian
- d. Pengambilan Kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian dan pembahasan.

Hasil

Penerapan Teknik SQ3R

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Penerapan Tahapan Teknik SQ3R

Tahapan SQ3R	Jumlah Responden
Survey	52
Question	52
Read	52
Recite	52
Review	34

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil penerapan tahapan SQ3R, terdapat 34 responden yang mengikuti seluruh tahapan, berupa *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*, 18 responden tidak menerapkan tahapan *Review*, dan 1 responden tidak menerapkan semua tahapan SQ3R.

Dalam penerapan tahapan SQ3R, responden terlebih dahulu diminta untuk menentukan teks narasi yang akan diceritakan kembali. Selanjutnya, mulai menerapkan tahap *survey*. Tahap ini dilakukan oleh 52 responden dengan tujuan untuk mengidentifikasi teks narasi yang dipilih secara keseluruhan. Berikut contoh *survey* yang dilakukan oleh R1 dan R4.

“Dari judul cerpen anak kuda putih yang malang dapat dilihat dan gambarannya semacam cerpen ini memiliki gambaran kekeluargaan dan persahabatan. dari segi kekeluargaan dapat dilihat dari keakraban anak kuda putih, ibu, dan ayahnya. dan dari segi persahabatan dapat dilihat dari persahabatan anak kuda putih dan anak kancil.” (R1)

“Langkah pertama yang dilakukan oleh saya adalah membaca sekilas cerpen di atas. Cerpen yang berjudul “Kancil dan Siput” secara umum menggambarkan kisah tentang si kancil yang memiliki sifat yang sombong terhadap siput.” (R4)

Pada tahapan tersebut terlihat R1 dan R2 mengidentifikasi teks sesuai dengan teks narasi yang mereka pilih, yaitu “Anak Kuda Putih yang Malang” dan “Kancil dan Siput”

Tahap kedua, *question*, yaitu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan isi teks narasi. Tahap ini dilakukan oleh 52 responden. Berikut contoh tahap *question* yang dilakukan oleh R4.

“Setelah membaca sekilas cerpen di atas, saya membuat beberapa kalimat tanya tentang isi cerpen. Di antaranya:

- 1. Siapa tokoh utama dalam cerpen di atas?*
- 2. Di mana latar belakang kejadian cerpen tersebut?*
- 3. Bagaimana karakter tokoh si kancil dalam cerpen di atas?*
- 4. Mengapa tokoh si kancil mengajak balapan lari dengan sang siput?*
- 5. Bagaimana cara sang siput menghadapi si kancil dalam lomba balapan liar?” (R4)*

Tahap ketiga, *read*, yaitu membaca teks narasi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan pada tahap *question*. Tahap ini dilakukan oleh 52 responden. Berikut contoh tahap *read* yang dilakukan oleh R4.

“Setelah membuat beberapa pertanyaan, saya membaca keseluruhan isi cerpen dan mendapati beberapa poin penting yang berhubungan dengan jawaban atas pertanyaan di atas.

- 1. Jadi, pertanyaan pertama menanyakan siapa tokoh utama dalam cerpen di atas. Ini bisa kita temukan dalam judul cerpen tersebut. Yakni, “Kancil dan Siput.”*

2. *Pertanyaan kedua menanyakan latar belakang peristiwa yang terdapat pada cerpen. Jawabannya bisa kita temukan pada kalimat pertama dan kedua di paragraf pertama: Pada suatu masa di dalam sebuah hutan, terdapat seekor kancil yang tengah berlarian. Kemudian, ia tidak sengaja bertemu dengan seekor siput yang ada di pinggir sungai.*
3. *Pertanyaan ketiga tentang bagaimana karakter tokoh si kancil pada cerpen tersebut. Jawabannya juga bisa kita temukan pada paragraf pertama: kancil yang sangat sombong tersebut pun meledek siput lantaran siput hanya mampu berjalan lambat sementara kancil bisa berlari-lari sesuka hatinya. Dengan sangat angkuh, akhirnya si kancil pun berkata kepada siput.*
4. *Pertanyaan keempat bertanya tentang sebab si tokoh kancil mengajak siput balapan lari dengannya. Ini bisa kita temukan pada paragraf ketiga. "Hai siput, apakah kamu berani beradu balapan lari denganku?" tanya si kancil dengan nada sombong dan dia tahu bahwa sang siput sudah pasti akan menolak lantaran tidak pernah mungkin menang mengalahkan sang kancil.*
5. *Pertanyaan terakhir tentang bagaimana cara sang siput agar bisa menghadapi si kancil dalam perlombaan lari. Jawabannya terletak pada paragraf kelima: strateginya adalah, di sepanjang tepi sungai, para siput harus berbaris dengan rapi dan ketika sang kancil memanggil, maka yang ada di tepi tersebut harus menjawab si kancil. Begitu seterusnya sampai di garis finish. (R4)*

Tahap keempat, *recite*, yaitu mengingat atau menghafal setiap jawaban atas pertanyaan yang sudah ditemukan dalam teks narasi. Tahap ini dilakukan oleh 52 responden. Berikut contoh *recite* yang dilakukan oleh R4.

"Setelah menggarisbawahi hal-hal penting yang berkaitan dengan pertanyaan, saya akan mengulang kembali jawabannya dengan ringkas.

1. *Siapa tokoh utama dalam cerpen di atas?*
Jawab: tokoh kancil dan siput.
2. *Di mana latar belakang kejadian cerpen tersebut?*
Jawab: di hutan dan tepi sungai.
3. *Bagaimana karakter tokoh si kancil dalam cerpen di atas?*
Jawab: sombong dan angkuh.
4. *Mengapa tokoh si kancil mengajak balapan lari dengan sang siput?*
Jawab: sebab, tokoh kancil memandang remeh terhadap siput dan mengira siput akan menolak tawarannya karena tidak akan pernah mungkin sang siput akan berhasil melawannya.
5. *Bagaimana cara sang siput menghadapi si kancil dalam lomba balapan liar?*
Jawab: caranya ialah sang siput bekerja sama dengan sesama teman-temannya untuk berbaris dengan rapi di sepanjang tepi sungai, dan ketika sang kancil memanggil, maka yang ada di tepi sungai tersebut harus menjawab si kancil. Begitu seterusnya sampai dengan garis finish." (R4).

Tahap terakhir, *review*, yaitu melakukan peninjauan ulang terhadap seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua. Tahap ini dilakukan oleh 34 responden. Berikut contoh *review* yang dilakukan oleh R4.

"Cerpen di atas menceritakan kisah sang kancil yang sombong terhadap siput. Dengan sifat sang kancil yang angkuh, ia mengajak siput untuk balapan lari. Walau sebenarnya si kancil merasa bahwa siput akan menolak tawarannya. Sebab merasa

ia lebih unggul dari si siput yang hanya dapat berjalan dengan lambat, sedangkan dirinya bisa berlari secepat mungkin. Namun, reaksi yang siput berikan di luar dugaannya. Ia menerima tawaran balapan liar dari si kancil tersebut.

Namun, sebelum hari perlombaan tiba, siput mengajak teman-temannya sesama siput lainnya untuk mengatur strategi agar bisa menghadapi si kancil. Strateginya adalah, di sepanjang tepi sungai, para siput harus berbaris dengan rapi dan ketika sang kancil memanggil, maka yang ada di tepi tersebut harus menjawab si kancil. Begitu seterusnya sampai di garis finish.

Hari perlombaan pun tiba, si kancil dan siput sudah bersiap-siap untuk perlombaan lari. Ketika pemimpin adu lari telah memimpin perlombaan, keduanya spontan untuk berlari.

Kancil yang sudah memakai seluruh tenaganya mulai merasa lelah, ia pun beristirahat sejenak. Namun ia urungkan ketika menyadari bahwa siput sudah ada di hadapannya. Ia pun kembali berlari sekuat tenaga, tapi lagi-lagi ia menemukan bahwa siput sudah ada di hadapannya. Hal itu terulang beberapa kali sesuai strategi siput, hingga sang kancil merasa bahwa ia sudah tidak kuat lagi untuk berlari. Alhasil ia pun menyerah kepada siput. Membuat seluruh penghuni hutan yang datang menyaksikan merasa terkejut pada siput yang berhasil mengalahkan sang kancil.” (R4)

Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi

Data berupa perolehan nilai mahasiswa dalam menceritakan kembali isi teks narasi setelah menerapkan metode SQ3R dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi

Rentang Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Responden
96-100	Sangat Baik	8
91-95	Baik	26
86-90	Cukup	19
81-85	Kurang	-
< 80	Sangat Kurang	-
Jumlah		53

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil perolehan nilai dalam menceritakan kembali isi teks narasi, diperoleh tiga kategori nilai. Tiga kategori nilai tersebut adalah 8 responden memiliki nilai sangat baik, 26 responden memiliki nilai baik, dan 19 responden memiliki nilai cukup. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat dari cerita yang disampaikan sesuai dengan isi teks narasi yang dipilih; runtut, jelas, dan menyeluruh; bahasa yang digunakan mudah dipahami; dan cerita disampaikan dengan ekspresi yang sesuai dan menyenangkan.

Pembahasan

Hasil penelitian terkait penerapan teknik Membaca SQ3R menunjukkan bahwa dari 53 responden, terdapat 34 responden yang mengikuti seluruh tahapan membaca SQ3R, berupa *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*, 18 responden tidak menerapkan tahapan *Review*, dan 1 responden tidak menerapkan semua tahapan SQ3R. Selain hasil terkait penerapan SQ3R, juga diperoleh hasil penelitian terkait menceritakan kembali isi teks narasi dengan kriteria penilaian runtut, jelas, dan menyeluruh; bahasa yang digunakan mudah dipahami; dan cerita disampaikan dengan ekspresi yang sesuai dan menyenangkan. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai dalam menceritakan kembali isi teks narasi, diperoleh tiga kategori nilai, yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Dalam kategori nilai tersebut, 8 responden memiliki nilai sangat baik, 26 responden memiliki nilai baik, dan 19 responden memiliki nilai cukup.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, nilai yang diperoleh dalam menceritakan kembali isi teks narasi berkaitan erat dengan proses Membaca dengan menggunakan teknik SQ3R. Hal ini terlihat dari beberapa responden yang tidak melakukan beberapa tahapan SQ3R. Hasil penilaian dalam menceritakan kembali isi teks narasi bagi mahasiswa yang melakukan seluruh tahapan SQ3R menunjukkan kategori sangat baik dan baik. Mahasiswa yang melewati satu tahap SQ3R berada pada kategori nilai baik dan cukup. Mahasiswa yang sama sekali tidak menerapkan tahapan SQ3R berada pada kategori nilai cukup.

Tahapan SQ3R yang tidak dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam penelitian ini adalah tahapan *review*. *Review* merupakan kegiatan menilai hal-hal penting dalam teks yang telah dibaca dalam asosiasi jangka panjang. Tahapan ini seharusnya tidak boleh terlewatkan dalam teknik SQ3R karena memiliki peranan sebagai berikut.

1. Memperkuat memori. *Review* membantu memperkuat ingatan tentang materi yang telah dipelajari, sehingga informasi lebih mudah diingat dalam jangka panjang.
2. Meningkatkan pemahaman. Dengan mengulangi dan merangkum informasi, mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda.
3. Identifikasi kesenjangan pengetahuan. Melalui *review*, mahasiswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian materi yang masih belum dipahami sepenuhnya, sehingga mereka dapat fokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih.
4. Mendorong retensi informasi. Proses *review* yang teratur dapat mendorong retensi informasi dan membuatnya lebih siap untuk diingat saat dibutuhkan, seperti saat ujian.
5. Meningkatkan kepercayaan diri. Dengan melakukan *review*, mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri terhadap pemahaman mereka terhadap materi, yang dapat berdampak positif pada kinerja akademis.
6. Membantu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada. *Review* memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih holistik.

Pentingnya tahapan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Robinson, 1970) yang menyatakan bahwa tahap *review* adalah krusial untuk menguatkan pemahaman dan membantu siswa mengingat informasi yang telah dipelajari. Selanjutnya, (Mayer, 2009) menekankan pentingnya pengulangan dan *review* untuk meningkatkan pemahaman dan membantu siswa mengorganisir informasi.

Beberapa responden mengemukakan beberapa alasan tidak melaksanakan tahap *review* dalam penerapan SQ3R. Alasan responden tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu. Mahasiswa merasa tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan *review* secara menyeluruh.
2. Kelelahan atau motivasi yang rendah: Jika mahasiswa sudah merasa lelah atau kurang termotivasi, mereka melewati tahap *review* karena tidak merasa itu penting dan merasa itu terlalu membebani.
3. Kurangnya kebiasaan. *Review* memerlukan kebiasaan dan disiplin. Mahasiswa belum terbiasa atau belum mengembangkan rutinitas yang efektif untuk melakukan *review*.
4. Persepsi tentang efektivitas. Beberapa mahasiswa tidak merasa bahwa tahap *review* memberikan manfaat yang cukup untuk usaha yang mereka investasikan sehingga mereka memilih untuk fokus pada langkah-langkah lain.

Salah satu kelebihan dari teknik SQ3R adalah dapat mempermudah dalam hal menguasai isi bacaan (Soedarso, 2005). Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang kompleks. Sebelum melakukan aktivitas membaca, pembaca melakukan survei dan menyusun pertanyaan-pertanyaan berupa hal-hal yang ingin diketahui dalam teks yang akan dibaca. Tahapan atau langkah-langkah dalam SQ3R saling mendukung satu sama lain. Jadi, setiap tahap harus dilakukan. Jika salah satu tahapan dalam teknik SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) tidak dilaksanakan, dapat timbul beberapa dampak negatif terhadap pemahaman dan kemampuan mengingat isi teks. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dampak jika masing-masing langkah tidak dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tidak melakukan **survey**. Mahasiswa tidak mendapatkan gambaran umum atau konteks dari teks yang akan dibaca, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami informasi secara keseluruhan. Tanpa *survey*, mahasiswa juga dapat kehilangan fokus pada poin-poin penting dalam teks.
2. Tidak melakukan **question**. Tanpa mengajukan pertanyaan sebelum membaca, mahasiswa akan kurang terlibat secara aktif dengan materi. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang lebih dangkal karena tidak menstimulasi diri untuk mencari jawaban atau informasi spesifik yang relevan selama membaca.
3. Tidak melakukan **read**. Melewatkan langkah ini berarti mahasiswa tidak sepenuhnya membaca dan memahami teks. Ini dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk menceritakan kembali isi teks atau menjawab pertanyaan terkait dengan benar karena tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang materi.
4. Tidak melakukan **recite**. Tanpa mengulang kembali informasi yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri, mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam mengingat dan menginternalisasi informasi. Hal ini bisa mengurangi kemampuan untuk menceritakan kembali isi teks atau mengaplikasikan informasi tersebut dalam konteks lain.
5. Tidak melakukan **review**. Jika langkah *review* tidak dilakukan, mahasiswa tidak dapat memperkuat pemahaman atau memperbaiki kesalahan dalam pemahaman. Tanpa *review*, ada risiko bahwa informasi yang telah dibaca akan cepat terlupakan, sehingga sulit untuk mengingatnya dalam jangka panjang atau menceritakan kembali isi teks dengan akurat.

Menceritakan kembali isi teks bagi sebagian mahasiswa adalah hal yang sederhana dan mudah dilakukan. Namun, beberapa mahasiswa lainnya merasa kesulitan dalam menceritakan isi teks. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kurang penguasaan kosakata. Mahasiswa memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata yang relevan, sehingga kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat untuk menceritakan kembali isi teks.
2. Pemahaman teks yang rendah. Jika mahasiswa tidak sepenuhnya memahami teks yang dibaca, mereka akan mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isinya. Pemahaman yang dangkal atau keliru terhadap teks dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengingat dan merekonstruksi informasi secara akurat.
3. Kurangnya latihan membaca dan menulis. Kurang latihan dalam kegiatan membaca dan menulis dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menceritakan kembali teks narasi. Keterampilan ini perlu dikembangkan melalui praktik yang konsisten. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan ketrampilan membaca (Harianto, 2020a).
4. Kurang konsentrasi atau fokus. Mahasiswa yang tidak fokus atau kurang berkonsentrasi saat membaca teks mungkin akan kesulitan mengingat dan menceritakan kembali isinya.

5. Strategi pembelajaran yang tidak efektif. Penggunaan strategi belajar yang kurang tepat, seperti hanya membaca sekilas tanpa memanfaatkan teknik seperti SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat isi teks. Pembelajaran yang bermutu membutuhkan suatu strategi dan metode yang tepat (Jumiatih, 2020).
6. Kurangnya minat terhadap materi. Mahasiswa yang kurang berminat terhadap teks atau topik yang dibaca cenderung mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isinya karena motivasi untuk memahami dan mengingat informasi berkurang.
7. Ketidaktahuan akan struktur narasi. Jika mahasiswa tidak familiar dengan struktur umum teks narasi (seperti pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian), mereka mungkin kesulitan dalam menyusun kembali cerita secara koheren.

Dalam penelitian ini, efektivitas penerapan teknik SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam menceritakan kembali isi teks narasi dapat dijelaskan melalui beberapa poin berikut:

1. Peningkatan pemahaman. Teknik SQ3R membantu mahasiswa untuk lebih memahami teks narasi karena mereka melalui proses yang sistematis. Tahap *Survey* memungkinkan mereka untuk mendapatkan gambaran umum tentang teks, sementara *Question* mendorong mereka untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan tentang isi teks.
2. Memperkuat memori. Tahapan *Recite* dan *Review* dalam teknik SQ3R sangat penting dalam membantu mahasiswa mengingat informasi yang telah dibaca. *Recite* melibatkan pengulangan informasi dengan kata-kata sendiri yang dapat memperkuat memori dan membantu mahasiswa menyusun ulang isi teks dengan lebih baik.
3. Mendorong partisipasi aktif. SQ3R mengubah mahasiswa dari pembaca pasif menjadi pembaca aktif. Dengan mengajukan pertanyaan (*Question*) dan mengulang kembali isi teks (*Recite*), mereka lebih terlibat secara aktif dengan materi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi teks.
4. Meningkatkan fokus dan konsentrasi. Teknik ini juga membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama membaca. Tahap *Survey* dan *Read* mengarahkan perhatian mereka pada detail penting dalam teks, yang kemudian membantu dalam menceritakan kembali isi teks dengan lebih jelas dan terstruktur.
5. Pengurangan kesalahan dalam memahami teks. Dengan melalui proses bertahap dalam teknik SQ3R, mahasiswa lebih kecil kemungkinannya untuk salah memahami teks. Pengulangan melalui *Review* juga memungkinkan mereka untuk mengecek kembali pemahaman mereka, sehingga lebih akurat dalam menceritakan kembali isi teks.
6. Pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penerapan teknik SQ3R membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menceritakan kembali isi teks narasi. Dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dan merefleksikan kembali isi teks, mahasiswa dapat menyusun narasi yang lebih koheren dan terorganisir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 responden yang mengikuti seluruh tahapan SQ3R, berupa *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*, 18 responden tidak menerapkan tahapan *Review*, dan 1 responden tidak menerapkan semua tahapan SQ3R. Hasil penceritaan kembali isi teks narasi, diperoleh tiga kategori nilai, yaitu 8 responden memiliki nilai sangat baik, 26 responden memiliki nilai baik, dan 19 responden memiliki nilai cukup. Responden yang melaksanakan semua tahapan SQ3R memperoleh nilai sangat baik dan baik. Sedangkan, responden yang tidak melaksanakan seluruh tahapan SQ3R memperoleh nilai cukup. Hal ini dapat

menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat membantu responden dalam memahami dan menceritakan kembali isi teks narasi. Setiap tahapan dalam teknik SQ3R memiliki peran penting dalam memastikan pemahaman yang mendalam dan retensi informasi. Melewatkan salah satu langkah dapat mengurangi efektivitas keseluruhan teknik ini dan berdampak negatif pada kemampuan membaca dan pemahaman teks. Penerapan teknik SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menceritakan kembali isi teks narasi, karena teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memori dan kemampuan berpikir kritis yang penting dalam proses narasi.

References

- Alek A. & H. Achmad H.P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.
- Hariato, E. (2020a). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hariato, E. (2020b). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88–99.
- Jumiatih. (2020). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Didaktika*, 9(1), 123–130. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*.
- Oktarina, Y. dan S. (2017). Pengaruh Membaca Cepat Terhadap Tingkat Pemahaman Bacaan (Studi Kajian Literatur dan Penerapan bagi Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo). *Inovasi Pendidikan*, 2(18), 119.
- Rana, A., Naba, A. H., & Nasaruddin. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B di TK Harapan Tamatiku. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(3), 143–152. <https://doi.org/10.58230/27454312.156>
- Robinson, F. P. (1970). *Effective Study*.
- Safaruddin, Nurhastuti, Fatmawati, & Silitonga, E. C. (2018). Penerapan Metode Survey , Question , Read , Recite , Review (Sq3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 1–5.
- Salam. (2023). Pendekatan Holistik dan Terintegrasi dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 71–86.
- Sobri. (2017). "Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa". *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(1), 57–75.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*.